

## BAB III

### PELAKSANAAN KERJA MAGANG

#### 3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama menjalankan praktik kerja magang di *Merdeka.com*, penulis bertugas sebagai video jurnalis yang ditempatkan di Desk Khas. Penulis melakukan praktik kerja magang selama 85 hari kerja. Selama melakukan magang, penulis dibimbing oleh Editor Desk Khas yang bernama Nuryandi Abdurohman dan Reporter Desk Khas yang bernama dan Muhammad Zul Atsari. Penulis memiliki tanggung jawab untuk membuat konten video. Penulis mengerjakan pembuatan konten video mulai dari proses praproduksi, produksi, dan pascaproduksi.

Pada tahap praproduksi, setiap minggu penulis melakukan riset mencari informasi untuk menentukan topik video dokumenter yang akan diproduksi. Setelah mendapatkan informasi yang cukup untuk menentukan topik video, penulis mengajukan topik tersebut kepada Editor dan Reporter Desk Khas melalui *group chat* Whatsapp. Setelah berkoordinasi dengan Editor dan Reporter Desk Khas, penulis mencari dan menghubungi narasumber untuk melakukan wawancara, setelah itu membuat perencanaan liputan untuk persiapan liputan lapangan. Penulis setiap mendapatkan informasi baru selalu berkoordinasi dengan Editor dan Reporter Desk Khas melalui *group chat* Whatsapp.

Pada tahap produksi, penulis bertugas sebagai *campers*, reporter, dan produser di saat yang bersamaan dalam melakukan peliputan di lapangan. Saat melakukan liputan, penulis diberikan kepercayaan oleh Editor dan Reporter Desk Khas untuk melakukan liputan sendiri.

Pada tahap pascaproduksi penulis membuat transkrip dari hasil wawancara terlebih dahulu. Setelah itu, penulis membuat naskah untuk diberikan kepada Editor dan Reporter Desk Khas. Naskah yang telah dibuat akan direvisi oleh Editor dan Reporter Desk Khas, setelah direvisi, penulis melakukan penyuntingan video. Setelah proses penyuntingan selesai, hasil video akan diberikan kepada Editor dan Reporter Desk Khas untuk direvisi. Setelah hasil video sudah

final, video diberikan kepada Kepala Desk Khas dan Redaktur Pelaksana *Merdeka.com* untuk menentukan apakah video tersebut layak tayang atau tidak.

### 3.2 Tugas yang Dilakukan

Saat melakukan praktik kerja magang di *Merdeka.com*, penulis berkerja sebagai video jurnalis di Desk Khas. Tugas yang dilakukan video jurnalis adalah:

1. Tahap praproduksi adalah mencari tema yang akan dibuat menjadi dokumenter, melakukan riset tentang tema tersebut, mencari dan menghubungi narasumber, dan membuat perencanaan peliputan.
2. Tahap produksi adalah melakukan liputan, melakukan wawancara dengan narasumber, mengambil *footage*.
3. Tahap pascaproduksi adalah melakukan transkrip dari hasil wawancara, membuat naskah, melakukan editing, membuat *voice over* atau *caption*.

Penulis memiliki tanggung jawab untuk membuat konten video. Dalam Desk Khas konten video terdiri dari beberapa bentuk yaitu *short documenter* dan dokumenter *feature* yang dinamakan dengan *Featurette*. Video dokumenter dapat bercerita tentang keprihatinan sosial atau tentang peristiwa yang pernah terjadi dan ada kaitannya dengan masa sekarang. Video dokumenter merupakan bentuk produk audio visual yang menceritakan suatu fenomena tertentu (Brata, 2007, p. 57). Selama melakukan magang, penulis lebih fokus dalam membuat *short* dokumenter yang merupakan konten video berdurasi 8-15 menit yang berisi konten dengan pembahas topik yang cukup serius.

Sementara itu, dokumenter *feature* adalah varian karya video dokumenter yang menganut kode etik jurnalistik dan prinsip nilai berita, nilai berita *human interest* biasanya lebih menarik untuk dijadikan daya tarik utama dalam dokumenter *feature* (Octavianto, 2015, para. 17). Selain itu, selama magang Desk Khas memberikan tugas kepada penulis untuk memproduksi konten video berita cepat yang dinamakan *News Flash*. *News Flash* adalah informasi tentang sebuah topik yang berdurasi dua sampai tiga menit. *News Flash* hanya berisi kumpulan foto, informasi berupa *caption* dan potongan wawancara narasumber (Moerti, 2020).

Menjadi seorang video jurnalis harus bisa bertanggung jawab atas segala hal yang dilakukan untuk memproduksi konten video seperti menjadi produser yang kreatif atas ide liputan dan bertanggung jawab selama proses produksi, menjadi Reporter selama melakukan peliputan, *campers* untuk mengambil video selama peliputan, dan Editor untuk mengurus proses penyuntingan dan menghasilkan konten video yang bagus (Moerti, 2020). Menjadi produser, penulis bertanggung jawab untuk memproduksi konten video. Dalam produksi video *short documenter* dan *feature* dokumenter penulis melakukan diskusi dengan rekan magang, Reporter, dan Editor Desk Khas untuk menentukan topik dan *angle* konten video. Penulis membuat *Term of reference* (TOR) bersama dengan rekan magang lainnya sebelum melakukan wawancara dengan narasumber. *Term of reference* (TOR) adalah perencanaan peliputan sehingga mempermudah penulis dalam mempermudah saat melakukan wawancara dan tidak keluar dari topik yang dibahas. Selain menjadi produser, penulis juga bertugas sebagai reporter dan *campers* saat melakukan liputan.

Penulis menjalankan peran sebagai reporter dengan melakukan wawancara bersama narasumber untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk konten video yang akan dibuat. Selain menjadi reporter, penulis juga menjadi *campers* saat melakukan liputan, penulis menyiapkan peralatan kamera sebelum melakukan wawancara. Penulis juga mengambil *stock shot* untuk keperluan konten video yang akan dibuat. Setelah melakukan liputan, penulis melakukan transkrip wawancara untuk membantu proses pembuatan naskah atau *storyline* sebagai alur cerita atau informasi dari video. Saat melakukan proses penyuntingan, penulis melakukan penyuntingan video berdasarkan naskah atau *storyline* yang telah dibuat. Proses penyuntingan video memakan waktu selama dua sampai lima hari.

Dalam membuat konten video *News Flash*, penulis tidak melakukan liputan ke lapangan karena dalam membuat video *News Flash* penulis mendapatkan bahan informasi dari saluran Youtube pemerintah. Dalam memproduksi video *News Flash*, penulis bertugas untuk membuat naskah, melakukan penyuntingan video, dan membuat *caption*. Produksi video *News Flash* dilakukan setiap hari karena video tersebut tayang setiap hari sehingga penulis harus memantau saluran *youtube* pemerintah setiap hari untuk membuat video *News Flash*. Selama pandemi, Desk

Khas membuat konten video *News Flash* yang membahas tentang Covid-19. Membuat konten video *News Flash* bukan tugas utama penulis, melainkan tugas yang kedua. Tugas utama penulis adalah membuat konten video dokumenter.

Tabel 3.1 Tabel Realisasi Praktik Kerja Magang di Desk Khas

MINGGU KE	JENIS PEKERJAAN YANG DILAKUKAN MAHASISWA
1 (14-20 Agustus 2020)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan riset tentang perlombaan 17 Agustus di yayasan tunanetra</li> <li>2. Liputan ke lapangan dan wawancara tentang persiapan perlombaan 17 Agustus di yayasan tunanetra</li> <li>3. Transkrip hasil wawancara</li> <li>4. Melakukan <i>editing</i></li> <li>5. Membuat perencanaan liputan</li> <li>6. Rapat redaksi mingguan</li> <li>7. Melakukan riset mencari relawan vaksin Covid-19 dari Bandung melalui sosial media dan berita-berita online</li> </ol>
2 (21-27 Agustus 2020)	<ol style="list-style-type: none"> <li>8. Melakukan riset mencari relawan vaksin Covid-19 dan menghubungi beberapa narasumber untuk melakukan pendekatan</li> <li>9. Mengajukan progress pendekatan dengan narasumber kepada Reporter Desk Khas</li> <li>10. Melakukan transkrip wawancara mengenai Ali Sastroamidjojo</li> <li>11. Rapat redaksi mingguan</li> <li>12. Membuat konsep tentang video campaign new normal</li> <li>13. Membuat naskah video campaign new normal</li> </ol>
3 (28 Agustus-3 September 2020)	<ol style="list-style-type: none"> <li>14. Mengajukan hasil naskah kepada Editor Desk Khas</li> <li>15. Melakukan diskusi untuk persiapan <i>shoot video campaign new normal</i></li> <li>16. Melakukan shooting ke lokasi</li> <li>17. Mengambil gambar untuk footage</li> <li>18. Melakukan editing video campaign new normal</li> <li>19. Mengajukan hasil editing video campaign kepada Editor dan Reporter Desk Khas</li> <li>20. Melakukan revisi editing video campaign</li> </ol>
4 (4-12 September 2020)	<ol style="list-style-type: none"> <li>21. Transkrip wawancara</li> <li>22. Riset ide semi dokumenter</li> <li>23. Membuat semi dokumenter “Pentingnya Masker Pada Masa Pandemi”</li> </ol>

<p>5 (13-19 September 2020)</p>	<p>24. Revisi editing “Pentingnya Masker Pada Masa Pandemi” 25. Diskusi untuk topik video baru</p>
<p>6 (21-2 September 2020)</p>	<p>26. Membuat liputan tentang limbah APD 27. Transkrip wawancara limbah APD 28. Riset tema baru</p>
<p>7 (29 September-5 Oktober 2020)</p>	<p>29. Melakukan riset tentang bisnis yang omsetnya menurun selama pandemi 30. Diskusi dan mencari informasi untuk topik video terbaru 31. Transkrip wawancara Febri Diansyah 32. Mengajukan topik video baru dan berdiskusi 33. Mencari, menghubungi, dan melakukan pendekatan dengan narasumber untuk liputan sarjana di tengah pandemi 34. Menghubungi narasumber dan mengedit video wawancara Harif Fadillah 35. Mencari narasumber</p>
<p>8 (6-12 Oktober 2020)</p>	<p>36. Wawancara dua narasumber sarjana di tengah pandemi dan mengedit <i>News Flash</i> Turro Wongkaren 37. Transkrip video “Pandemi: Fakta dan Data, Bukan Kira-Kira” 38. Mengedit <i>News Flash</i> “Jokowi Sebut Penanganan Covid 19 di Indonesia Cukup Baik” 39. Mengedit <i>News Flash</i> “Harga Tes PCR Rp900 Ribu, Pemerintah Antisipasi Lonjakan Kebutuhan Reagen” 40. Revisi <i>News Flash</i> “Harga Tes PCR Rp900 Ribu, Pemerintah Antisipasi Lonjakan Kebutuhan Reagen” dan transkrip wawancara liputan sarjana di tengah pandemi 41. Mengedit <i>News Flash</i> “Menghapus Stigma Negatif Pasien Covid-19”</p>

<p>9 (13-20 Oktober 2020)</p>	<p>42. <i>Revisi News Flash "Menghapus Stigma Negatif Pasien Covid-19", wawancara sarjana di tengah pandemi, dan transkrip wawancara</i></p> <p>43. <i>Mengedit News Flash "Uji Spesimen untuk Tracing di Puskesmas Tidak Dipungut Biaya"</i></p> <p>44. <i>Membuat storyline "Nestapa Sarjana Muda di Tengah Pandemi"</i></p> <p>45. <i>Melengkapi storyline "Nestapa Sarjana Muda di Tengah Pandemi"</i></p> <p>46. <i>Mengedit News Flash "Persentase Kasus Sembuh dari Covid-19 Mingguan Sudah Lampau Dunia"</i></p> <p>47. <i>Mengedit News Flash "Belum Ada Bukti Bayi dalam Kandungan Terpapar Covid-19" dan membuat storyline dari transkrip Dr Ari Kusuma Januarto</i></p>
<p>10 (21-27 Oktober 2020)</p>	<p>48. <i>Membuat soundbite News Flash "Sebanyak 44,5 Juta Orang Indonesia Yakin Tidak Akan Terpapar Covid 19"</i></p> <p>49. <i>Membuat News Flash "Pemerintah Siapkan Rp 3,67 Triliun Untuk Vaksin Buatan Inggris"</i></p> <p>50. <i>Membuat News Flash "Persentase Kasus Sembuh dari Covid-19 Minggun Sudah Lampau Dunia"</i></p> <p>51. <i>Membuat News Flash "Belum Ada Bukti Bayi dalam Kandungan Terpapar Covid-19"</i></p> <p>52. <i>Membuat News Flash "Kepatuhan Protokol Kesehatan Tak Sebanding Dengan Perjuangan Tenaga Kesehatan"</i></p> <p>53. <i>Membuat News Flash "Kehalalan Vaksin Tunggu Cap MUF"</i></p>
<p>11 (28 Oktober-3 November 2020)</p>	<p>54. <i>Membuat News Flash "Waspada Covid-19, Doni Monardo Minta Warga Liburan Tanpa Berkerumun"</i></p> <p>55. <i>Mengedit semi dokumenter sarjana ditengah pandemi</i></p> <p>56. <i>Melakukan riset tetang Pilkada Depok dan Tangsel 2020 dan membuat News Flash "Kasus Aktif Covid-19, Luar Biasa"</i></p> <p>57. <i>Menghubungi narasumber tentang pilkada ditengah pandemi</i></p> <p>58. <i>Liputan dan wawancara KPU Depok dan ketua kpps Leguti, Tangsel</i></p> <p>59. <i>Mengedit tentang pilkada ditengah pandemi</i></p>
<p>12 (4-10 November 2020)</p>	<p>60. <i>Membuat News Flash "Cegah Penyebaran Covid19, Begini Protokol Kesehatan di Mal"</i></p> <p>61. <i>Membuat News Flash "Tekad Sri Mulyani Bahwa Indonesia Menang Melawan Covid19"</i></p>

13 (11-14 November 2020)	62. Membuat <i>News Flash</i> “ <i>Memaknai Pandemi Covid-19 dari Perspektif Agama</i> ” 63. Membuat <i>News Flas</i> “ <i>Cara Membuat Usaha di Tengah Pandemi</i> ” 64. Membuat <i>News Flash</i> “ <i>Upaya Pemerintah Mewujudkan Ketahanan Pangan</i> ” 65. Membuat dokumenter tentang menikah ditengah pandemi
-----------------------------------	--

### 3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Pelaksanaan praktik kerja magang di *Merdeka.com* dilakukan dengan bekerja sebagai video jurnalis yang tidak secara langsung datang ke kantor, tetapi bekerja secara *work from home* karena selama menjalankan magang sedang berada di tengah pandemi Covid-19. Penulis sudah melakukan praktik magang sejak KM2 diterima yaitu 14 Agustus 2020. Tugas pertama yang penulis kerjakan adalah membuat konten video yang berjenis *Featurette*. Produksi video berdurasi dua sampai empat menit tersebut membahas tentang sistem belajar Yayasan Tunanetra di tengah pandemi. Dalam produksi video tersebut penulis mengerjakan bersama dengan satu teman magang. Penulis melakukan wawancara dan meliput kegiatan keseharian guru tunanetra yang ada di yayasan tersebut.



Gambar 3.1 Hasil Video *Featurette* Tentang Sistem Belajar Yayasan Tunanetra di Tengah Pandemi

Penulis melakukan penyuntingan video setelah membuat naskah terlebih dahulu, setelah naskah telah disetujui oleh Editor Desk Khas, penulis langsung

melakukan penyuntingan video. Penyuntingan video tersebut berisikan video keseharian para guru tunanetra saat mengajar secara daring, potongan wawancara, dan *caption* yang berisikan informasi. Setelah penyuntingan video selesai, penulis mengirimkan hasil video tersebut kepada Editor Desk Khas melalui *Google Drive*.

Penulis saat melakukan magang di Desk Khas berfokus memproduksi video dokumenter yang berbentuk *feature* dan *short documenter* sebagai *project* mingguan dan video berita *News Flash* sebagai *project* untuk setiap harinya. Penulis sempat diberikan tugas untuk membuat video *campaign* mengajak masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan saat berkegiatan di luar rumah di masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) transisi. Video tersebut sempat tertunda untuk tayang karena wilayah DKI Jakarta kembali memberlakukan PSBB ketat setelah PSBB transisi diberlakukan kembali video *campaign* bisa ditayangkan.

Saat memproduksi video *campaign*, penulis memiliki tanggung jawab di tahap produksi dan pascaproduksi. Produksi video tersebut dilakukan selama dua minggu. Pada tahap praproduksi penulis hanya membantu merapikan naskah yang telah dibuat oleh rekan magang lainnya. Setelah naskah sudah jadi, penulis dan rekan magang lainnya melakukan tahap produksi. Dalam tahap produksi penulis bertugas sebagai *Campers* dan pada tahap pascaproduksi penulis bertugas untuk menyunting video. Penyuntingan video hanya sampai *rough cut* saja.

Untuk menghasilkan konten video yang berkualitas, penulis menggunakan teknik proses produksi yang berdasarkan Zettl (2016, pp. 5-7) istilah dalam proses produksi video terdiri dari:

1. Praproduksi, tahap praproduksi terdiri dari semua persiapan dan koordinasi yang dilakukan sebelum menjalankan proses produksi yang sesungguhnya. Ketelitian dalam persiapan produksi menjadi faktor utama produksi video berjalan secara efektif dan efisien. Dalam tahap praproduksi penulis mencari narasumber, membuat daftar pertanyaan untuk wawancara dengan narasumber, mempersiapkan alat untuk peliputan, mencari narasumber, dan membuat *Term of reference* (TOR)



untuk panduan saat liputan dengan narasumber. Di ruang kerja, Desk Khas membuat naskah untuk video dokumenter tidak dilakukan di tahap ini, tetapi di tahap pascaproduksi. Sementara itu, untuk video *News Flash* naskah tetap dibuat di tahap praproduksi.

2. Produksi, tahap produksi melibatkan kebutuhan dari media dan koordinasi saat melakukan produksi video mulai dari peran anggota hingga pengoperasian peralatan produksi. Dalam tahap ini, penulis melakukan liputan ke lapangan seperti mengambil *stock shot* dengan berbagai *angle* dan melakukan wawancara. Dalam liputan ke lapangan harus pintar membaca situasi karena setiap momen yang penting harus terekam kamera agar visual yang ditampilkan pada video nanti dapat memberikan alur yang jelas.
3. Pascaproduksi, pada tahap ini dilakukan pemilihan rekaman atau gambar yang telah diambil saat tahap produksi, mengurutkan berbagai footage dan rekaman untuk menjadi suatu kesatuan yang utuh karena pada tahap ini dilakukan proses penyuntingan atau *editing*. Tahap ini memakan waktu yang cukup panjang. Penulis melakukan transkrip wawancara, membuat naskah untuk video dokumenter, dan melakukan penyuntingan video berdasarkan naskah yang telah dibuat. Pada tahap ini adalah tahap untuk menentukan kualitas video tersebut.

### 3.3.1 Proses Produksi *News Flash*


#### 1. Praproduksi *News Flash*




Pada saat awal pertama diberikan tugas pembuatan video *News Flash*, penulis tidak melakukan tahap praproduksi karena sudah diberikan naskah oleh Editor Desk Khas. Namun, setelah beberapa minggu bekerja penulis mulai ditugaskan untuk membuat naskah sampai melakukan penyuntingan video. Dalam memproduksi video *News Flash*, Desk Khas banyak mengandalkan video dari saluran *Youtube* milik pemerintah sebagai sumber informasi dan bahan pembahasan pada video karena pandemi, sistem kerja pun mengalami sedikit perubahan sehingga cukup sulit




untuk melakukan peliputan video *News Flash*. Saat pembuatan *News Flash* dalam tahap praproduksi, penulis mencari ide topik dengan menonton saluran *Youtube* pemerintah. Penulis mengikuti video terbaru setiap hari untuk menentukan topik video *News Flash* yang akan dibuat.

Setelah mendapatkan ide topik penulis mengajukan ide topik tentang peluang usaha di tengah pandemi Covid-19, kepada Editor Desk Khas yang didapatkan dari akun *Youtube Forum Merdeka Barat 9*. Penulis mengajukan topik tersebut karena penulis melakukan riset dan mengetahui bahwa banyak usaha yang tutup akibat Covid-19, lalu penulis menonton *press release* tersebut yang mengatakan pelaku usaha harus melakukan inovasi agar bisa berkembang walaupun ditengah pandemi. Setelah ide topik disetujui, penulis melakukan transkrip dari video *press release* yang ada di saluran *Youtube Forum Merdeka Barat 9* dan membuat naskah *News Flash* berdasarkan transkrip tersebut. Visual video *News Flash* berisi kumpulan foto yang berkaitan tentang produksi barang UMKM yang dilengkapi keterangan berupa *caption* dan cuplikan video dari saluran *Youtube Forum Merdeka Barat 9* yang menjadi bahan pembahasan. Setelah naskah selesai dikerjakan, naskah akan dikirim kepada Editor Desk Khas lalu dilakukan revisi jika diperlukan.

Tabel 3.2 Naskah Video *News Flash* “Melihat Peluang Usaha di Tengah Pandemi Covid19”

NO.	CAPTION	VISUAL
1.	Situasi pandemi tidak menutup peluang para inovator untuk berinovasi.	

2.	Dr. Avanti Fontana menyampaikan bahwa peluang itu perlu diciptakan.	
3.	<p>19:18-20:07</p> <p>Pertama mulai dari kemampuan tadi itu empati dan responsif terhadap lingkungan di sekitar dan jelas saat ini lingkungannya sangat mendesak dan membutuhkan penyelesaian. Yang kedua dari membaca lingkungan kita kemudian mengidentifikasi masalah-masalah apa yang dihadapi oleh lingkungan atau sebaliknya. Kita bisa melihat tanpa harus kemudian mendengar dari mereka jadi masalah pun kemudian bisa dilihat oleh para entrepreneur, inovator bahkan sebelum mereka berdialog. Nah kalau itu sudah ditemukan atau didefinisikan kita bisa berdialog dengan para pemangku masalah untuk mengetahui lebih lanjut apa yang dibutuhkan.</p>	<p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=DBtppJCeePM&amp;feature=youtu.be">https://www.youtube.com/watch?v=DBtppJCeePM&amp;feature=youtu.be</a></p>
4.	Antara regulasi dan inovasi seharusnya tidak saling menunggu.	
5.	Pemerintah memiliki peran untuk menciptakan ekosistem yang kondusif.	
6.	<p>36:46-38:04</p> <p>Berbicara tentang regulasi biasa juga kita kaitkan dengan negara. Bagaimana peran pemerintah dalam menciptakan ekosistem yang kondusif untuk subur tumbuh kembangnya inovasi dan kewirausahaan. Saya mengutip Data Indeks Inovasi Global yang diterbitkan</p>	<p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=DBtppJCeePM&amp;feature=youtu.be">https://www.youtube.com/watch?v=DBtppJCeePM&amp;feature=youtu.be</a></p>

	<p>oleh INSEAD bekerjasama dengan WIPO, pada tahun 2017 sampai 2020 bisa dibilang tingkat keinovasian Indonesia itu cukup cukup stabil kalau tidak mau dibilang stagnan yaitu di angka 30 per 100.</p>	
7.	<p>Peluang inovasi di Indonesia terbilang besar sehingga dibutuhkan regulasi dan inovasi secara bersamaan.</p>	
8.	<p>38-30-39:05 Nah, di sini sebetulnya menunjukkan bahwa betapa besarnya peluang inovasi itu bisa ada di Indonesia itu besar sekali. Itu butuh regulasi yang kondusif termasuk jangan menunggu regulasinya kondusif terus baru kita para bisnis berinovasi gitu. Jadi, itu harus berjalan terus tanpa saling menunggu tetapi pemerintah juga tentunya mengetahui dan sadar ekosistem yang kondusif itu terus dibangun seperti saat ini.</p>	<p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=DBtppJCeePM&amp;feature=youtu.be">https://www.youtube.com/watch?v=DBtppJCeePM&amp;feature=youtu.be</a></p>
9.	<p>Regulasi dari pemerintah menjadi acuan bagi inovator untuk membangun usaha.</p>	
10.	<p>Selain regulasi, inovator perlu menerapkan langkah sistematis untuk memaksimalkan peluang dalam menciptakan usaha.</p>	
11.	<p>52:51-55:03 Nah, langkah-langkah sistematis proses inovasi mulai dari menggali ide atau</p>	<p><a href="https://www.youtube.com/watch?v=DBtppJCeePM&amp;feature=youtu.be">https://www.youtube.com/watch?v=DBtppJCeePM&amp;feature=youtu.be</a></p>

	<p>inisiatif pemecahan masalah dan itu bahkan bisa melibatkan masyarakat kemudian menggali dan memilih solusi apa sampai dengan menerjemahkannya menjadi produk dan kemudian menyebarkannya ke pasar itu harusnya menjadi langkah yang rutin dilakukan dan jangan lupa melakukan pengukuran berkala memperoleh <i>feedback</i> baik sebelum, sedang, maupun setelah melakukan inovasi dan tentunya pastikan ekosistem yang terus kondusif di dalam usaha masing-masing dan juga tentunya negara yang saya kira ini juga bagian dari penciptaan ekosistem yang terus kondusif.</p>	
--	---	--

Dalam pembuatan *News Flash* penulis mengerjakannya bersama dengan salah satu rekan magang. Saat membuat naskah penulis dan rekan magang melakukan transkrip dari video milik saluran *Youtube Forum Merdeka Barat 9* yang berjudul “*Berinovasi dan Optimis Meningkatkan Usaha di Masa Pandemi*” yang berisi wawancara dengan Dr. Avanti Fontana mengenai peluang usaha yang dapat diciptakan di masa pandemi. Setelah transkrip dibuat, penulis dan rekan magang mulai membuat naskah dari hasil transkrip tersebut. Berdasarkan penjelasan dari Reporter Desk Khas mengenai format pembuatan naskah *News Flash*, diawali dengan visual foto dan *caption* sebagai pembuka informasi yang akan dibahas pada video *News Flash* tersebut. Saat pembuatan *caption* pada naskah penulis dan rekan magang meringkas dari hasil transkrip yang tidak digunakan sebagai kutipan wawancara. Penulis tidak banyak berperan dalam pembuatan naskah secara keseluruhan. Penulis ikut membantu dalam memperbaiki kalimat di *caption* yang ada di naskah karena nantinya penulis bertanggung jawab untuk membuat *caption* di pada saat proses *editing*. Penulis juga ikut membantu dalam mencari bagian visual pada naskah. Penulis memasukan kumpulan foto hasil produksi UMKM yang sesuai dengan isi *caption*. Setiap

*caption* penulis memasukan dua foto yang berbeda agar memiliki variasi pada visual video.

## 2. Produksi *News Flash*

Proses produksi *News Flash* penulis mencari kumpulan foto hasil produksi barang UMKM yang berkaitan tentang usaha di *website merdeka.com* karena foto yang ada di *website Merdeka.com* sudah memiliki hak cipta *Merdeka.com*. Penulis menggunakan kata kunci UMKM saat melakukan pencarian foto di *website Merdeka.com* setelah menggunakan kata kunci tersebut maka kumpulan foto yang berkaitan dengan UMKM akan muncul di *website Merdeka.com*. Penulis menggunakan foto hasil produksi barang UMKM yang berkaitan tentang usaha karena sesuai dengan pembahasan tentang konten *News Flash* tersebut.

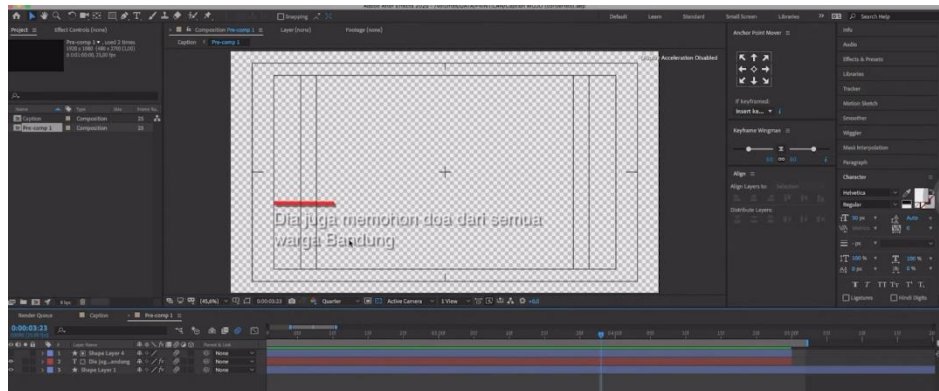
## 3. Pascaproduksi *News Flash*

Pada proses pascaproduksi dilakukan *editing* mulai dari memasukan kutipan dari wawancara Dr. Avanti Fontana mengenai peluang menciptakan usaha di tengah pandemi dan memasukan kumpulan foto ke *Adobe Premiere* sesuai dengan urutan yang telah dibuat di naskah. Setelah kumpulan foto sudah sesuai urutan, penulis menambahkan efek *zoom in* dan *zoom out* di tiap foto agar setiap foto tersebut bergerak sehingga tidak monoton. Setelah kumpulan foto sudah diberi efek dan sudah sesuai dengan urutan di naskah, setelah kumpulan foto sudah diberikan efek, penulis memasukan *caption* dan *lower third* yang telah dibuat.

Penulis juga membuat *caption* yang berisikan informasi yang ada pada naskah yang telah dibuat dan juga membuat *lower third* yang berisi nama dan jabatan dari narasumber yang ada di video dari akun *Youtube Forum Merdeka Barat 9* yaitu Dr. Avanti Fontana dengan *software* khusus yaitu *Adobe After Effect CC 2018*. Saat membuat *caption* dan *lower third*, penulis diberikan *template*

*caption* dan *lower third* oleh Editor Desk Khas yaitu Nuryandi sehingga penulis hanya memasukan kalimat *caption* dan *lower third* saja. Tulisan *caption* yang tertulis pada naskah harus disesuaikan dengan *margin* pada *After Effect*, kalimat pada *caption* maksimal hanya terdiri dari tiga baris agar tulisan *caption* tidak menutupi visual. Penulis juga melakukan pengaturan tata letak kalimat dalam pembuatan *caption* di *After Effect*, setelah itu dilakukan *rendering*.

Kemudian, penulis mengirimkan hasil kerja ini kepada rekan magang karena rekan magang yang menyatukan semua komponen video menjadi satu video *News Flash* utuh. Jika mendapat revisi dari Editor atau Reporter Desk Khas, penulis yang melakukan perbaikan berdasarkan revisi yang diberikan pada video tersebut karena berbagi tugas dengan rekan magang yang telah bertanggungjawab menyatukan semua komponen video hingga selesai.



Gambar 3.3 Proses Pembuatan *Caption* di *After Effect*

### 3.3.2 Proses Produksi Video Dokumenter

#### 1. Praproduksi Video Dokumenter

Proses praproduksi konten video *short* dokumenter dan Featurette sama. Setiap rapat redaksi yang diadakan seminggu sekali penulis bersama rekan magang melakukan riset untuk mencari ide yang akan digunakan dalam pembuatan video dokumenter. Selama pandemi, tim Desk Khas menyarankan untuk

mencari ide topik yang berada di lingkungan sekitar penulis kondisi kesehatan para mahasiswa magang tetap terjaga dan untuk meminimalisasi penyebaran Covid-19. Penulis mengingat-ingat apa yang terjadi di sekitar penulis yang menarik untuk diliput sebagai video dokumenter. Penulis juga mencari referensi dari berbagai media lain. Rekan magang lainnya juga mencari ide masing-masing untuk pembahasan video dokumenter. Penulis mengajukan tema dokumenter tentang sistem belajar *online* yang dilakukan di yayasan tunanetra. Penulis mengajukan tema tersebut karena penulis sempat melihat artikel yang dipublikasikan *Merdeka.com* tentang sistem belajar *online* yang dilakukan di yayasan tunanetra, penulis melihat tema tersebut sangat menarik untuk dijadikan video dokumenter *feature* karena mengandung nilai berita *human interest* dan unik. Pemberitaan mengenai sekolah tunanetra mungkin sudah banyak, tetapi yang membahas proses pembelajarannya selama pandemi ini belum ada.

Setelah ide tersebut disetujui, penulis bersama rekan-rekan magang mulai melakukan riset lebih dalam tentang lokasi keberadaan yayasan tersebut, tentang sistem belajar *online* yang diterapkan di sekolah berkebutuhan khusus, dan mencari narasumber untuk melakukan peliputan serta wawancara. Penulis melakukan riset melalui *search engine Google* dan melalui *website* yayasan tunanetra yang bernama Yayasan Raudlatul Makfufin. Dari riset tersebut penulis mendapatkan informasi tentang sistem belajar *online* yang dilakukan di sekolah berkebutuhan khusus tidak ada perbedaan dengan sistem belajar *online* yang dilakukan di sekolah pada umumnya dan mendapatkan kontak narasumber dan alamat yayasan tunanetra tersebut. Setelah riset dan narasumber sudah terpenuhi, penulis menghubungi narasumber untuk melakukan liputan di yayasan tunanetra. Penulis dan rekan magang menghubungi narasumber melalui *chat* dan tidak memerlukan waktu yang lama untuk mendapatkan balasan dari



narasumber yaitu Kepala Sekolah dari yayasan tunanetra, Ade Ismail. Penulis membuat janji untuk waktu pelaksanaan wawancara. Kemudian, penulis membuat *Term of reference* (TOR) atau perencanaan peliputan untuk panduan saat liputan dengan narasumber agar liputan tetap fokus dalam inti pembahasan. TOR berisikan tema dari video yang dibuat, identitas narasumber yang akan diwawancara, durasi dilakukannya proses wawancara, *angle* dari wawancara yang akan dilakukan, latar belakang pemilihan topik serta pemilihan narasumber, dan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Berikut adalah contoh *Term of reference* (TOR).

Tema: Sistem belajar daring di yayasan tunanetra

Narasumber: Satrio dan Ade Ismail

Durasi wawancara: 1 jam

Angle wawancara: perjuangan guru tunanetra ditengah pandemi

Latar belakang: akibat pandemi Covid-19 sistem belajar di Indonesia mengalami perubahan yaitu dilakukan secara daring bukan hanya seolah umum saja yang menggunakan sistem daring, sekolah berkebutuhan khusus pun harus menggunakan sistem daring tersebut sehingga para guru dan murid tunanetra harus bisa beradaptasi dengan sistem belajar *online*.

Daftar pertanyaan

1. Selamat pagi boleh di perkenalkan namanya?
2. Boleh di ceritakan bagaimana yayasan ini bisa berdiri sampai sekarang?
3. Di yayasan ini ada fasilitas apa saja?
4. Yayasan ini dapet bantuan pemerintah?
5. Berapa jumlah siswa yang ada sini?
6. Berapa jumlah guru yang ada disini?  
Selama pandemi ini sistem belajarnya bagaimana?
7. Sejak kapan sistem belajar daring ini dilakukan?
8. Platform apa yang dipakai sekolah untuk belajar selama pandemi ini?
9. Apa kesulitan dari belajar daring ini?
10. Selama pandemi ini ada perbedaan waktu belajar atau tidak?
11. Menurut bapak/ibu efektif tidak belajar dengan sistem daring ini? Mengapa?
12. Apa keuntungan dan kerugian dari belajar sistem daring/offline ini bagi pihak sekolah dan murid?
13. Harapan ibu/ bapak kedepannya gimana mengenai sistem pendidikan disini?

List buat guru

1. Selamat pagi boleh di perkenalkan namanya?
2. Bapak/ibu mengajar di bidang apa?
3. Sudah berapa lama mengajar jadi yayasan ini?
4. Bisa di ceritain awal mula mengajar disini itu seperti apa?
5. Selama belajar daring ini kesulitan apa yang di hadapi?
6. Bagaimana cara bapak/ibu menangani kesulitan tersebut?
7. Bagaimana cara pendekatan mengajar dengan murid-murid baru lewat media daring ini agar murid tetap antusias?

Penulis menggunakan *angle* perjuangan guru tunanetra di tengah pandemi karena selama pandemi sistem belajar di Indonesia menggunakan sistem belajar *online*. Bukan hanya sekolah pada umumnya saja yang melakukan sistem belajar *online*, melainkan sekolah berkebutuhan khusus juga menerapkan sistem belajar *online*. Hal ini merupakan peristiwa yang unik karena sekolah dengan mayoritas guru dan semua siswanya tunanetra tetap menjalankan proses pembelajaran melalui daring. Selain unik, *angle* ini juga mengandung nilai berita *human interest* karena menunjukkan usaha guru-guru dan para siswanya yang tetap semangat menjalani proses pembelajaran dengan segala keterbatasannya. Kemudian, *angle* tersebut disetujui oleh Editor dan dilakukan diskusi mengenai hal-hal yang harus ditanyakan untuk membahas *angle* tersebut saat wawancara.

Setelah selesai rapat redaksi, penulis bersama rekan magang mulai menyusun pertanyaan yang akan diajukan ke Kepala Sekolah dan guru di sana. Pertanyaan untuk kepala sekolah dibuka dengan menanyakan beberapa hal tentang sekolah tunanetra itu sendiri. Kemudian, mulai masuk ke pertanyaan yang membahas proses pembelajaran selama pandemi. Sementara itu, pertanyaan untuk guru dibuka dengan pertanyaan mengenai profil guru tersebut dan hambatan yang dialami selama menjalankan pembelajaran dengan sistem daring. Pertanyaan yang telah disusun diberikan ke Editor dan Reporter Desk Khas untuk dievaluasi agar sudah sesuai dengan arahan. Pertanyaan tersebut dibuat untuk menggali informasi

tentang kondisi sekolah berkebutuhan khusus saat menerapkan sistem belajar secara daring.

Sebelum melakukan liputan, penulis mempersiapkan alat yang digunakan untuk liputan seperti kamera, *clip on*, tripod. Dalam setiap produksi konten video dokumenter, penulis selalu memberikan informasi terbaru kepada Editor dan Reporter Desk Khas untuk menunjukkan sudah sampai mana tahap praproduksi video dokumenter.

## 2. Produksi Video Dokumenter

Proses produksi konten video *short dokumenter* dan *Featurette* tidak ada perbedaan. Pada tahap ini, penulis bertugas sebagai reporter dan *campers* saat melakukan liputan. Pada saat datang untuk melakukan wawancara, penulis melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan berbincang santai dengan narasumber. Setelah itu, penulis mempersiapkan peralatan seperti kamera, *clip on*, dan tripod untuk melakukan wawancara. Saat melakukan liputan, penulis berkerja sama dengan rekan magang yang bertugas untuk melakukan wawancara tanya jawab dengan narasumber, sedangkan penulis bertugas menjadi *campers*. Saat melakukan wawancara penulis menggunakan dua kamera untuk mendapatkan dua *angle* yang berbeda, kamera satu merekam dengan *angle medium close up* untuk merekam narasumber dari atas kepala hingga dada sedangkan kamera dua merekam dengan *angle close up* untuk mendapatkan ekspresi wajah narasumber. Penulis tidak hanya melakukan perekaman wawancara saja dengan narasumber, tetapi penulis juga merekam kegiatan pembelajaran di yayasan tunanetra tersebut dengan berbagai *angle*. Penulis menggunakan *angle close up* saat guru tunanetra sedang berkomunikasi melalui *smartphone* untuk mendapatkan ekspresi narasumber, penulis juga menggunakan *angle medium shot* saat guru tunanetra sedang mengajar, menggunakan *angle medium shot* untuk mendapatkan visual objek dan subjek. Selain itu, penulis juga menggunakan *angle*

*long shot* saat merekam suasana kelas, ruang guru, dan bangunan yayasan tunanetra. Penulis menggunakan *angle long shot* untuk memberikan visual yang luas sehingga semua objek dan subjek dapat terekam kedalam kamera.

### 3. Pascaproduksi Video Dokumenter

Dalam tahap pascaproduksi penulis melakukan transkrip dari hasil wawancara dengan narasumber saat melakukan peliputan. Jika transkrip wawancara sangat banyak, penulis meminta bantuan rekan magang lain untuk berbagi tugas dalam melakukan transkrip hasil wawancara. Transkrip wawancara membantu dalam membuat naskah karena penulis bisa langsung mencari bagian mana yang penting dan yang dapat digunakan. Dalam melakukan transkrip, penulis berbagi tugas dengan rekan magang. Penulis melakukan transkrip dari hasil wawancara dengan Satria yaitu guru musik di Yayasan tunatera dan rekan magang melakukan transkrip wawancara Ade Ismail selaku Kepala Sekolah.

Setelah melakukan transkrip, penulis dan rekan magang membuat naskah berdasarkan dari hasil transkrip wawancara dan berdasarkan bahan-bahan video hasil peliputan di tahap produksi. Pada saat pembuatan naskah, penulis tidak berperan dalam pembuatan alur naskah, tetapi penulis berperan mengisi bagian visual pada naskah. Rekan magang berperan dalam pembuatan alur naskah dan *caption* naskah. Pada produksi video dokumenter ini penulis lebih banyak berperan sebagai *campers* dan editor. Penulis memasukan visual dalam naskah diawali dengan visual bangunan yayasan tersebut lalu, kegiatan yang dilakukan di dalam yayasan tersebut. Kemudian, penulis memasukan visual wawancara sesuai dengan naskah yang dibuat oleh rekan magang dan pada bagian ini visual yang dimasukkan adalah video hasil wawancara dengan Ade Ismail dan Satria. Ditambahkan juga visual yang menunjukkan

suasana di yayasan tersebut sesuai dengan kalimat yang dibicarakan oleh narasumber. Saat melakukan penyuntingan untuk bagian wawancara, penulis menambahkan *footage* saat sedang mengajar sehingga tidak menampilkan video wawancara saja. Naskah akan menjadi acuan proses *editing* video karena naskah memuat informasi mengenai visual dan audio apa saja yang akan dimasukkan saat proses penyuntingan.

Setelah naskah selesai dikerjakan, naskah kemudian diberikan kepada tim Desk Khas untuk diperiksa dan direvisi jika diperlukan. Setelah mendapatkan naskah yang sudah disetujui, penulis langsung melakukan penyuntingan video berdasarkan naskah yang telah dibuat. Pada saat proses penyuntingan video, penulis diberi tugas oleh editor Desk Khas yaitu Nuryandi untuk melakukan editing *cut to cut* saja. Penulis memasukkan *footage* dan potongan wawancara berdasarkan urutan yang ada di naskah. Dalam proses memasukan *footage* penulis memotong *footage* yang ingin digunakan terlebih dahulu sehingga tidak semua *footage* akan dimasukan ke video. *Footage* yang digunakan adalah yang sesuai dengan pembicaraan narasumber sehingga *footage* dapat mendukung pernyataan narasumber. *Footage* yang digunakan juga dipilih yang kualitas gambarnya bagus, tidak *blur*, dan ada fokus pada objek tertentu.

Kemudian, dilakukan pemotongan hasil wawancara sesuai dengan hasil transkrip yang ada di naskah. Melakukan pemotongan wawancara berguna untuk memisahkan pembicaraan narasumber yang ingin digunakan dan tidak digunakan dalam video. Setelah dilakukan pemotongan wawancara dan *footage*, penulis melakukan *editing* dengan menyatukan *footage* yang telah dipotong dan dipilih, serta memasukan kutipan wawancara yang ingin digunakan. Setelah *footage* dan kutipan wawancara sudah tersusun sesuai dengan urutan di naskah, penulis lalu memasukkan *caption* yang telah penulis kerjakan untuk memberikan informasi tambahan atau sebagai narasi

yang ada di dalam video. Penulis melakukan penyuntingan menggunakan *software Adobe Pemiere Pro CC 2018* dan untuk membuat *caption* atau *lower third* penulis menggunakan *Adobe After Effect CC 2018*. Pembuatan *caption* dan *lower third* sama seperti yang dilakukan dalam pembuatan video *News Flash*. Setelah video sesuai dengan alur yang ada di naskah, penulis menambahkan komponen wajib yang harus dicantumkan pada setiap video yang diproduksi yaitu logo *Merdeka.com* dan *outro Merdeka.com* karena merupakan identitas dari *Merdeka.com* dan menunjukkan bahwa video tersebut milik *Merdeka.com*. Terakhir yaitu memasukkan *backsound* dari *website* khusus berisi *backsound* bebas dari *copyright*. Penulis mendapatkan akses *website* tersebut atas arahan Editor Desk Khas.



Gambar 3.4 Hasil Video Dokumenter dengan judul “Semangat Guru Tuna Netra yang Gigih Mengajar di Tengah Pandemi”

Tahap pascaproduksi adalah tahap yang memakan waktu paling lama karena bisa berhari-hari. Ketika melakukan penyuntingan video, tidak bisa asal dikerjakan karena penyuntingan video harus membutuhkan *mood* yang sangat baik dan ketelitian untuk menghasilkan kualitas video yang bagus. Hasil penyuntingan video kemudian dikirim kepada tim Desk Khas melalui *Google Drive* untuk diperiksa dan jika ada revisi, penulis harus merevisi video tersebut sampai video tersebut berkualitas sesuai dengan standar jurnalistik. Setiap produksi video dokumenter penulis dan

rekan tim magang lainnya diberikan waktu selama satu hingga dua minggu pengerjaan bergantung pada tingkat kesulitan topik tersebut.

### 3.4 Kendala Proses Kerja Magang

Praktik kerja magang dilakukan di tengah pandemi Covid-19 sehingga penulis tidak dapat mengerjakan beberapa *project* video dengan maksimal. Penulis dan rekan magang kesulitan dalam mencari narasumber yang ingin diwawancarai secara langsung dan sulit mendapatkan *footage* dalam pembuatan beberapa video dokumenter. Melakukan kerja magang sebagai video jurnalis sangat kesulitan jika tidak turun ke lapangan secara langsung langsung dan saat di tengah pandemi ini penulis jarang melakukan peliputan ke lapangan langsung. Untuk memproduksi video dokumenter, penulis dan tim Desk Khas hanya bisa melakukan wawancara khusus saja untuk meminimalisasi berkumpul di kerumunan selama pandemi Covid-19.

Kendala magang di tengah pandemi adalah kurangnya komunikasi karena penulis dengan rekan magang lainnya bersama tim Desk Khas hanya berkomunikasi melalui daring saja sehingga kurang berinteraksi secara langsung satu sama lain. Bekerja secara *work from home* cukup sulit untuk dilakukan saat melakukan tahap pascaproduksi karena saat pengiriman video dengan ukuran *file* yang cukup besar beberapa kali sering terhambat akibat jaringan internet tidak stabil. Hal tersebut menyebabkan penulis dan rekan-rekan magang beberapa kali sedikit telah mengumpulkan video ke Editor dan Reporter Desk Khas karena proses pengiriman file yang lama dan sering gagal diunggah. Akibat pandemi Covid-19 ini, penulis bersama rekan magang lainnya tidak mendapatkan *project* besar sebagai *project* akhir dari *Merdeka.com* karena biasanya anak magang *Merdeka.com* selalu mendapatkan *project* akhir dengan liputan ke luar kota mencari isu besar yang akan dibuat.